



► PEDULI LINDUNG

Wisatawan Patuh, Sinyal Tak Utuh

David Kurniawan, Jumali,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

GUNUNGKIDUL—Sejumlah Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) di objek wisata pantai Gunungkidul masih kesulitan jaringan Internet. Akibatnya, penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* tidak berjalan dengan baik.

Pos-pos TPR yang sinyalnya tidak stabil antara lain di Wediombo, Jepitu, Girisubo, dan pos Siung di Purwodadi, Tepus.

Meski demikian, berdasarkan pemantauan yang dilakukan Sabtu (30/10), upaya pemindaian aplikasi *Peduli Lindungi* dibantu oleh petugas penarik retribusi.

Di TPR Siung misalnya, pada saat akan masuk, pengunjung langsung diberhentikan petugas. Sebelum membayar retribusi, pengunjung diminta memindai kode QR *Peduli Lindungi*.

Proses pemindaian tidak berjalan dengan baik karena tidak semua sinyal Internet provider telekomunikasi tersedia. Akibatnya, petugas di TPR menerapkan kebijakan

husus dengan kewajiban menunjukkan kartu vaksin sebagai syarat masuk ke pantai. Koordinator TPR Siung, Warjo, mengatakan untuk akses sinyal telekomunikasi sudah ada. Namun, belum semua provider mengkover jaringan Internet sehingga ada yang kesulitan mengakses aplikasi *Peduli Lindungi*.

"Beda di TPR Baron yang jaringannya banyak, untuk di Siung masih sedikit. Banyak pengunjung tidak bisa mengakses aplikasi," katanya, Sabtu.

Secara umum masyarakat sudah banyak yang paham dengan penggunaan *Peduli Lindungi*. Saat diminta memindai, sebagian besar wisatawan langsung mengeluarkan gawai yang dimiliki.

Menurut Warjo, petugas di lapangan menjadi serba salah dengan aturan *Peduli Lindungi* untuk syarat masuk kawasan wisata. Di satu sisi pengunjung sudah patuh, tapi problem sinyal menghambat penerapannya.

AWAS CORONA!

► Halaman 10

Wisatawan Patuh,...

"Kalau ditolak juga kasihan karena sudah jauh-jauh datang. Sedangkan dari sisi syarat sudah patuh. Untuk itu, kami ambil jalan tengah dengan meminta menunjukkan bukti kartu vaksin agar bisa masuk wisata," katanya.

Ia mengakui cara menunjukkan kartu vaksin menjadi solusi. "Ya kalau tidak bisa menunjukkan maka diminta putar balik," katanya.

Kondisi berbeda terjadi di Pantai Baroni di Kalurahan Kemadang, Tanjungsari. Proses pemindaian QR code lebih lancar karena pilihan jaringan telekomunikasi tersedia lebih banyak.

Di objek wisata pantai di Bantul, aplikasi *Peduli Lindungi* dan kartu vaksin diterapkan cukup ketat.

Pantauan di TPR Pantai Parangtritis dan TPR Pantai Depok memperlihatkan, selain hanya memperbolehkan pengunjung yang menggunakan mobil atau kendaraan dengan nomor belakang genap, petugas TPR juga mendatangi kendaraan pengunjung untuk memastikan wisatawan menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi* dan memiliki kartu vaksin.

Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul, Alexander Joko Wintolo, mengatakan ada sebanyak 24 petugas

TPR disiapkan dan bekerja dalam tiga sif. Mereka ditugaskan mengecek dan memastikan para pengunjung telah memiliki aplikasi *Peduli Lindungi*.

"Petugas dibekali kalung QR Code dan bisa langsung dipindai pengunjung. Untuk yang tidak punya aplikasi, kami minta menunjukkan kartu vaksin dan didata oleh petugas," katanya.

Menurut dia, langkah jemput bola ini efektif dan tidak banyak berdampak pada kemacetan lalu lintas pengunjung yang hendak berwisata. "Jadi kami ingin pastikan mereka mematuhi aturan," ucapnya.

Kartu Vaksin

Sementara itu salah satu pengelola Taman Sari Jogja, Nikolas, menjelaskan pengunjung ada yang menggunakan *Peduli Lindungi* dan ada yang menunjukkan kartu vaksin. Mereka yang membawa kartu atau sertifikat vaksin sebagian besar pengunjung lanjut usia.

"[Kalau] belum vaksin, belum boleh masuk. Kecuali punya penyakit bawaan, [dibuktikan] dengan menyertakan surat dari rumah sakit atau dokter," kata Nikolas.

Sejak Taman Sari dibuka pada 5 Oktober 2021 lalu, rata-rata pengunjung

di awal pekan sebanyak 400-600 orang dan di akhir pekan rerata 1.200-1.600 pengunjung.

"Yang gagal masuk karena belum vaksin enggak sampai 5 persen," kata Nikolas.

Di Tebing Breksi, Sleman, selain wisatawan keluarga, belasan bus wisata dari luar daerah juga terlihat masuk ke kawasan tersebut.

Ketua Pengelola Tebing Breksi, Widyanto Kholiq, menjelaskan pada akhir pekan jumlah pengunjung mencapai 862 orang. Ia juga mengakui sudah banyak rombongan yang datang menggunakan bus. "Kebanyakan dari daerah Jawa Barat," ungkapnya.

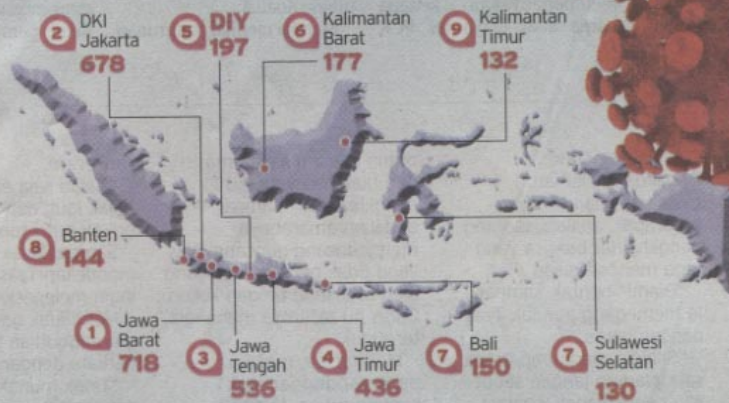
Jumlah tersebut masih jauh dari kapasitas maksimal Tebing Breksi yang ditetapkan saat ini yakni sebanyak 3.000 pengunjung. Tebing Breksi, kata dia, mampu menampung sebanyak 3.000 pengunjung karena memang kawasannya yang cukup luas.

Pengunjung anak-anak juga mulai terlihat memasuki kawasan Tebing Breksi. Selain sejumlah spot foto menarik yang ada di kawasan Tebing Breksi, para pengunjung juga memanfaatkan wahana jip yang tersedia di sana untuk berkeliling di sekitar Tebing Breksi. (Luqas Subarkah & Sugeng Pranyoto)

MEWASPADAI KENAIKAN KASUS COVID-19 DI 10 PROVINSI

Pemerintah mewaspadaikan peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di 10 provinsi. Meskipun peningkatan tersebut masih berada pada level terkendali, pemerintah terus berupaya agar tidak terjadi lonjakan.

10 Provinsi dengan Kenaikan Kasus Tertinggi (periode data 24-30 Oktober 2021)



Hal yang Perlu Diantisipasi

- Relaksasi pembatasan aktivitas yang terlalu cepat dan tidak melalui tahapan-tahapan.
- Protokol kesehatan yang mulai kendur.
- Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah.



Target Vaksinasi Nasional 2021

Bagi daerah yang belum mencapai 50% dari cakupan vaksinasi dosis I

✓ **Minimal 50%**
(November)

✓ **Minimal 70%**
(Desember)

Grafis: Harlan Jogia/Tri H | Sumber: Satgas Covid-19/Setpres

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005